

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data pada penelitian pengaruh *Pressure*, *Opportunity*, dan *Rationalization* terhadap Kecurangan Akademik Mahasiswa pada Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta Angkatan 2019, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

A. *Pressure* berpengaruh langsung dan positif terhadap Kecurangan Akademik, dapat dilihat dari t-hitung $2,392 > t\text{-tabel } 1,98260$. Dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi *pressure* yang diperoleh maka akan semakin tinggi untuk melakukan kecurangan akademik. Begitu pula sebaliknya, jika semakin rendah *pressure* yang diperoleh maka akan semakin rendah untuk melakukan kecurangan akademik.

B. *Opportunity* berpengaruh langsung dan positif terhadap Kecurangan Akademik, dapat dilihat dari t-hitung $2,572 > t\text{-tabel } 1,98260$. Dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi *opportunity* yang diperoleh maka akan semakin tinggi untuk melakukan kecurangan akademik. Begitu pula sebaliknya, jika semakin rendah *opportunity* yang diperoleh maka akan semakin rendah untuk melakukan kecurangan akademik

C. *Rationalization* berpengaruh langsung dan positif terhadap Kecurangan Akademik (Y), dapat dilihat dari t -hitung $5,182 > t$ -tabel $1,98260$. Dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi *rationalization* yang diperoleh maka akan semakin tinggi untuk melakukan kecurangan akademik. Begitu pula sebaliknya, jika semakin rendah *rationalization* yang diperoleh maka akan semakin rendah untuk melakukan kecurangan akademik.

D. *Pressure*, *Opportunity*, dan *Rationalization* secara bersama-sama berpengaruh langsung dan positif terhadap Kecurangan Akademik, dapat dilihat dari F -hitung $34,001 > F$ -tabel $2,69$. Dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi *pressure*, *opportunity*, dan *rationalization* yang diperoleh maka akan semakin tinggi untuk melakukan kecurangan akademik. Begitu pula sebaliknya, jika semakin rendah *pressure*, *opportunity*, dan *rationalization* yang diperoleh maka akan semakin rendah untuk melakukan kecurangan akademik.

5.2 Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian ini diketahui bahwa masalah Kecurangan Akademik yang dialami oleh Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta Angkatan 2019. Semakin tinggi *Pressure*, *Opportunity* dan *Rationalization* maka akan semakin tinggi untuk melakukan Kecurangan Akademik yang dimiliki oleh mahasiswa. Oleh karena itu, mahasiswa harus bisa menangani *pressure*, *opportunity*, dan *rationalization* agar kecenderungan melakukan kecurangan akademik semakin rendah.

A. Variabel *Pressure* mempunyai indikator tekanan pihak eksternal yang memiliki persentase tertinggi yakni 39,99% sesuai dengan hasil perhitungan skor rata-rata dari indikator yang telah dijelaskan sebelumnya. Sedangkan persentase terendah terdapat pada indikator kebiasaan buruk sebesar 22,65%. Maka mahasiswa dalam menurunkan tingkat kecurangan akademik agar mempertimbangkan untuk dapat menangani atau menurunkan tekanan pihak eksternal. Mahasiswa dapat menjadikan tekanan dari pihak eksternal sebagai motivasi untuk dapat mengembangkan diri sehingga mendapatkan hasil yang baik meskipun tidak melakukan kecurangan akademik. Maka dari itu peneliti menyarankan institusi menciptakan lingkungan yang mendukung mahasiswa dan memberikan dukungan mental, emosional, dan akademik. Institusi juga dapat memberikan edukasi yang kuat tentang integritas akademik, dampak dari kecurangan, dan pentingnya etika.

B. Variabel *Opportunity* terdapat indikator sistem yang kurang baik memiliki persentase tertinggi yaitu sebesar 51,83%. Sedangkan persentase terendah terdapat pada indikator lemahnya pengawasan sebesar 48,17%. Maka fakultas dalam menurunkan tingkat kecurangan akademik dapat mempertimbangkan bahwa sistem yang digunakan saat ini masih kurang baik. Maka dari itu peneliti menyarankan institusi maupun mahasiswa untuk saling mendukung agar terciptanya sistem yang cukup baik agar *opportunity* untuk melakukan kecurangan akademik menjadi lebih rendah. Institusi sebaiknya melakukan evaluasi dan mengidentifikasi kelemahan yang mungkin menyebabkan pandangan negatif dari mahasiswa, juga penting

untuk melakukan sosialisasi tentang pentingnya integritas akademik dan pentingnya mencari solusi yang etis dan jujur dalam menghadapi suatu masalah. Begitu pula mahasiswa jangan menjadikan sistem yang kurang baik sebagai celah untuk dapat melakukan kecurangan akademik.

C. Variabel *Rationalization* terdapat indikator menganggap kecurangan bukan hal yang salah memiliki persentase tertinggi yaitu sebesar 34,19%. Sedangkan persentase terendah terdapat pada indikator menganggap hampir semua mahasiswa menyontek sebesar 32,80%. Maka dalam menurunkan tingkat kecurangan akademik, mahasiswa harus menganggap bahwa kecurangan akademik itu adalah suatu hal yang salah. Jika kecurangan dianggap tidak salah, upaya pencegahan kecurangan akademik mungkin kurang efektif. Dengan begitu mahasiswa tidak akan lagi menemukan alasan untuk melakukan pelanggaran dalam melakukan kecurangan akademik. Maka dari itu peneliti menyarankan institusi dapat melakukan edukasi dan sosialisasi tentang pentingnya integritas akademik serta melakukan pendekatan yang mendorong mahasiswa untuk menghargai integritas dan etika dalam proses belajar mengajar.

D. Variabel Kecurangan Akademik terdapat indikator plagiasi dengan persentase tertinggi yaitu sebesar 40,25%. Sedangkan persentase terendah terdapat pada indikator pemalsuan data sebesar 29,73%. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa masih sering tidak memperhatikan aturan dalam penyajian daftar pustaka hingga pedoman dalam pengutipan sumber. Maka dari itu peneliti menyarankan mahasiswa dapat mempelajari dan memahami

lebih baik terkait aturan penyajian daftar pustaka dan pedoman sumber pengutipan. Institusi juga dapat melakukan edukasi dan penegakan kebijakan yang konsisten serta dapat melibatkan mahasiswa dalam diskusi yang mendorong pemikiran kritis dan orininalitas dalam pekerjaan akademik sehingga mampu mendorong terciptanya lingkungan akademis yang jujur dan beintegritas tinggi.

5.3 Keterbatasan Penelitian

Peneliti menyadari bahwa penelitian ini tidak sepenuhnya benar secara mutlak sehingga tidak menutup kemungkinan adanya penelitian selanjutnya. Hal ini disebabkan karena adanya keterbatasan dalam penelitian ini diantaranya:

- A. Dalam penelitian ini hanya menggunakan variabel *pressure*, *opportunity*, dan *rationalization* dalam mengukur tingkat kecurangan akademik
- B. Penelitian yang dilakukan menggunakan pendekatan kuantitatif yang hanya dapat menjelaskan pengaruh variabel terkait melalui hasil perhitungan data
- C. Penelitian ini hanya menggunakan satu sampel fakultas

5.4 Rekomendasi Bagi Peneliti Selanjutnya

Berdasarkan kesimpulan, implikasi dan keterbatasan penelitian di atas, maka peneliti akan memberikan beberapa rekomendasi untuk penelitian selanjutnya dengan harapan dapat dijadikan sebagai bahan acuan dan referensi yang bermanfaat diantaranya sebagai berikut:

- A. Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi, faktor-faktor yang mempengaruhi kecurangan akademik pada penelitian ini hanya menjelaskan sebesar 49%. Diharapkan peneliti selanjutnya dapat meneliti faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi kecurangan akademik mahasiswa seperti *self-efficacy, capability, moral development*.
- B. Jika peneliti selanjutnya berkeinginan untuk melakukan penelitian dengan topik serupa, maka rekomendasi dari peneliti adalah dengan menggunakan pendekatan kualitatif serta dapat meneliti dengan Teknik analisis selain regresi agar gambaran penelitiannya lebih luas
- C. Penelitian ini menggunakan populasi mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta Angkatan 2019 yang berarti cakupan peneliti untuk melakukan penelitian masih tergolong sempit, maka diharapkan pada penelitian selanjutnya dapat memperluas cakupan penelitian dengan menggunakan populasi dan sampel yang lebih luas.